

MOTIVASI BELAJAR dalam Pendidikan

Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi

Elisa Maharani, S.Pd.
Dr. Sumanti, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hariki Fitrah, S.Pd., M.Pd.

MOTIVASI BELAJAR dalam *Pendidikan*

[Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi]

Elisa Maharani, S.Pd.
Dr. Sumanti, S.Pd., M.Pd.
Dr. Hariki Fitrah, S.Pd., M.Pd.

MOTIVASI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN
Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi

Ditulis oleh :

Elisa Maharani, S.Pd.

Dr. Sumanti, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hariki Fitrah, S.Pd., M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2024

Perancang sampul: Noufal Fahriza
Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-623-519-273-4
vi + 116 hlm. ; 15,5x23 cm.

©September 2024

PRAKATA

Dalam pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Motivasi belajar mengacu pada dorongan dari dalam individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar dengan tujuan mencapai suatu hasil atau prestasi tertentu. Pemahaman tentang konsep motivasi belajar sangatlah penting, terutama bagi para pendidik karena hal ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

Motivasi belajar adalah landasan bagi seorang pelajar dalam mencapai keberhasilan akademik. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar telah menjadi topik kajian yang sangat relevan bagi para pendidik, psikolog, dan pemerhati pendidikan di seluruh dunia. Dalam karya ini, pembaca akan disuguhkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep motivasi belajar, teori-teori yang melandasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dalam konteks pendidikan.

Dengan mempelajari berbagai teori dan faktor ini, diharapkan para pendidik, orang tua, dan pelajar dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang bagaimana menciptakan dan mempertahankan motivasi belajar. Motivasi yang kuat akan menjadi fondasi kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan akademis dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan, serta memotivasi para pendidik dan mahasiswa untuk selalu berupaya dalam mengembangkan dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAB I

TEORI MODAL MANUSIA (HUMAN CAPITAL)1

Definisi <i>Human Capital</i>	1
Faktor-Faktor Keberhasilan <i>Human Capital</i>	3
Indikator Pengukuran <i>Human Capital</i>	4
Jenis-Jenis <i>Human Capital</i> .	7

BAB II

KONSEP DASAR MOTIVASI.....13

Definisi Motivasi.....	13
Tujuan Motivasi	16
Macam-Macam Motivasi .	17
Fungsi Motivasi.....	20

BAB III

PERKEMBANGAN TEORI MOTIVASI 25

Teori Hedonisme	25
Teori Naluri	27

Teori Reaksi yang Dipelajari.....	28
Teori Daya Dorong.....	29
Teori Kebutuhan	31

BAB IV

MOTIVASI BELAJAR.33

Definisi Motivasi Belajar ..	33
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar	36
Manfaat dan Pentingnya Motivasi Belajar	47
Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	51
Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	58
Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	67
Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran.....	69

BAB V

MODEL MOTIVASI MANUSIA 73

Keinginan.....	73
Kebebasan Memilih.....	75
Tantangan	77



Insentif	81
Arti.....	84

BAB VI

FAKTOR DOMINAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN.....87

Kenaikan Pangkat	87
Biaya Pendidikan	92
Kesempatan Kerja di Masa Mendatang	94
Status Sosial	97
Tingkat Pendidikan Orang Tua	100

BAB VII

ANALISIS MOTIVASI MAHASISWA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PASCASARJANA.....105

BAB VIII

KONKLUSI KAJIAN..109

Daftar Pustaka	111
Profil Penulis.....	115

BAB I



TEORI MODAL MANUSIA (HUMAN CAPITAL)

Definisi *Human Capital*

Dalam dunia yang semakin berkembang pesat, faktor-faktor yang mendorong kemajuan dan inovasi tidak hanya terletak pada teknologi dan sumber daya fisik, tetapi juga pada kualitas dan potensi individu yang ada di dalamnya. Salah satu konsep kunci yang menjelaskan peran individu dalam mencapai keberhasilan organisasi atau negara adalah *human capital* atau modal manusia. *Human capital* merujuk pada kumpulan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan potensi individu yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.

Human capital atau modal manusia secara sederhana berarti gabungan dari pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan kreativitas yang dimiliki seseorang. Semua ini membentuk kemampuan kerja yang dapat digunakan untuk memberikan layanan profesional dan menciptakan nilai ekonomi.

Menurut Gaol (2014), *human capital* adalah gabungan dari pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan yang

membuat seseorang atau karyawan menjadi aset berharga bagi perusahaan. Mankiw (2003) menambahkan bahwa *human capital*, yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan, sangat penting untuk meningkatkan pengalaman kerja dan produktivitas dalam memproduksi barang dan jasa.

Dahlan (2014) menyebutkan bahwa *human capital* adalah faktor krusial dalam proses produksi karena manusia merupakan aset penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sangkala (2006) menegaskan bahwa *human capital* adalah bagian penting dari modal intelektual, yang menciptakan daya saing bagi organisasi. Ancok (2008) juga berpendapat bahwa jika kemampuan manusia dikerahkan sepenuhnya, hasilnya bisa sangat luar biasa, terutama dalam proses inovasi.

Dalam konteks motivasi untuk melanjutkan pendidikan, penting untuk memahami bahwa *human capital* adalah investasi yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kita. Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan akan meningkatkan nilai kita sebagai individu dan meningkatkan potensi kita dalam dunia kerja. Dengan terus belajar dan berkembang, kita bukan hanya menambah keahlian pribadi tetapi juga memperkuat posisi kita dalam pasar kerja dan menciptakan peluang baru.

Human capital menggambarkan kemampuan keseluruhan perusahaan dalam menciptakan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. Kemampuan ini akan meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan yang ada di antara karyawannya. *Human capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu keterampilan, sikap, dan kecerdasan intelektual.

Human capital merupakan aset yang sangat berharga dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran dan pengembangan diri merupakan aspek penting dalam membangun dan meningkatkan *human capital*. Dalam hal ini, motivasi menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Motivasi yang kuat tidak

BAB III



KONSEP DASAR MOTIVASI

Definisi Motivasi

Motivasi adalah salah satu konsep yang paling fundamental dalam memahami perilaku manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional, seperti di tempat kerja. Secara umum, motivasi diartikan sebagai kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan.

Motivasi menjadi pendorong utama bagi individu untuk terus bergerak maju, mengambil keputusan, serta bertindak dalam upaya mencapai tujuan pribadi maupun organisasi. Tanpa motivasi, individu akan cenderung kehilangan arah dan semangat dalam menghadapi tantangan hidup, serta kurang termotivasi untuk berkembang dan mencapai potensi penuh.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti dorongan atau daya penggerak. Secara sederhana, motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Tanpa adanya motivasi, seseorang cenderung

tidak akan melakukan apa-apa, karena motivasi adalah faktor utama yang membuat seseorang bergerak dan bertindak. Oleh karena itu, motivasi menjadi elemen penting dalam setiap usaha karena hanya dengan motivasi seseorang dapat terdorong untuk berusaha dan berkembang.

Motivasi tidak selalu terlihat dari luar, karena pada dasarnya ia merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Walaupun motivasi itu sendiri tidak tampak, keberadaannya dapat dikenali melalui perilaku seseorang. Sebagai contoh, individu yang termotivasi biasanya menunjukkan sikap aktif, bersemangat, dan gigih dalam mencapai tujuan. Sunhaji (2008: 64) menjelaskan bahwa motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kinerja seseorang, terutama dalam dunia kerja. Dengan motivasi yang kuat, seseorang dapat mencapai prestasi kerja yang lebih baik dan terus berkembang dalam profesinya.

Berikut ini adalah beberapa pengertian motivasi menurut para ahli.

1. Bimo Walgito (Erjati Abbas, 2017: 80) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai bergerak atau dorongan untuk bertindak. Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri individu yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan.
2. T. Hani Handoko (2009: 252) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk berperilaku dengan cara yang akan memberikan kepuasan terhadap dirinya.
3. Siagian (Erjati Abbas, 2017: 80) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang dalam suatu organisasi untuk secara sukarela menggunakan keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk melaksanakan tugas-tugas dan

BAB III



PERKEMBANGAN TEORI MOTIVASI

Teori-teori motivasi ini penting karena memberikan landasan untuk memahami bagaimana motivasi memengaruhi perilaku belajar seseorang. Melalui pemahaman berbagai teori ini, kita dapat melihat bagaimana motivasi memengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan belajar, baik dari sisi dorongan internal maupun eksternal. Selain itu, teori-teori ini juga memberikan wawasan tentang cara-cara yang dapat digunakan untuk memaksimalkan motivasi dalam konteks pendidikan. Teori-teori motivasi yang akan diuraikan dalam penelitian ini mencakup berbagai sudut pandang yang diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran motivasi dalam proses belajar.

Teori Hedonisme

Teori Hedonisme berasal dari kata *hedone* dalam bahasa Yunani, yang berarti kesenangan, kenikmatan, atau kesukaan. Hedonisme merupakan salah satu aliran dalam filsafat yang berpendapat bahwa

tujuan utama dalam hidup manusia adalah mencari kesenangan dan kenikmatan, terutama yang bersifat duniawi.

Menurut pandangan ini, manusia secara alami adalah makhluk yang mengutamakan kebahagiaan dan kenikmatan dalam hidupnya. Oleh karena itu, ketika seseorang dihadapkan pada berbagai persoalan yang membutuhkan solusi, manusia cenderung memilih cara-cara yang memberikan kepuasan dan kebahagiaan. Pilihan ini diambil dengan tujuan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kesulitan, penderitaan, atau ketidaknyamanan.

Hedonisme berfokus pada cara manusia menghindari rasa sakit atau kesulitan, dan bagaimana mereka lebih suka menghadapi situasi yang memberi mereka kebahagiaan. Dalam konteks ini, manusia selalu berusaha mencari alternatif penyelesaian masalah yang membawa kesenangan, baik secara fisik maupun emosional. Sebagai contoh, dalam keputusan sehari-hari, seseorang mungkin akan lebih cenderung memilih aktivitas yang dirasakan menyenangkan, seperti rekreasi atau bersosialisasi, dibandingkan dengan kegiatan yang dianggap menimbulkan beban atau kesulitan, seperti bekerja keras atau menghadapi tantangan yang berat.

Namun, penting untuk memahami bahwa teori hedonisme tidak selalu memandang kesenangan dalam arti yang sempit. Kesukaan atau kenikmatan yang dicari oleh manusia bisa mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek emosional, mental, dan sosial. Meski begitu, teori ini sering kali mendapat kritik karena dianggap terlalu mengedepankan kesenangan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, seperti kesulitan atau penderitaan yang mungkin muncul di masa depan akibat pilihan-pilihan yang terlalu berfokus pada kenikmatan sesaat.

Dalam dunia pendidikan dan motivasi belajar, hedonisme mungkin terlihat dalam bagaimana siswa cenderung memilih kegiatan yang mereka anggap menyenangkan dan menghindari hal-hal yang dianggap sulit atau membosankan. Oleh karena itu, teori ini bisa menjadi salah satu landasan dalam memahami bagaimana

BAB IV



MOTIVASI BELAJAR

Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan yang memengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis. Motivasi belajar tidak hanya sekadar dorongan untuk belajar, tetapi mencakup berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan berusaha mencapai tujuan akademis. Memahami motivasi belajar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena dapat menentukan seberapa efektif dan berkelanjutan proses belajar yang dilakukan.

Secara umum, motivasi belajar merujuk pada kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ini melibatkan berbagai aspek seperti kebutuhan, minat, tujuan, dan harapan yang memengaruhi seberapa besar keinginan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang membuat siswa merasa terdorong untuk mempelajari materi

pelajaran, mengikuti instruksi, dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses belajar.

Terdapat beberapa definisi yang menggambarkan motivasi belajar dari berbagai sudut pandang. Menurut para ahli psikologi pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan usaha siswa dalam belajar. Dorongan internal mungkin mencakup keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri. Sedangkan dorongan eksternal mungkin melibatkan faktor-faktor seperti penghargaan, pujian dari orang tua atau guru, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai teori motivasi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa individu merasa terdorong untuk belajar. Misalnya, teori-teori motivasi seperti teori kebutuhan Maslow, teori penguatan, dan teori tujuan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana motivasi belajar terbentuk dan bagaimana dapat dipertahankan. Teori-teori ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak bersifat statis; ia dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan baik keberhasilan maupun kegagalan dalam menyelesaikan berbagai tugas yang kompleks. Sebagian besar ahli setuju bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku seseorang dan memberikan arah pada perilaku tersebut. Secara umum, teori motivasi menganggap bahwa motif seseorang untuk terlibat

BAB V



MODEL MOTIVASI MANUSIA

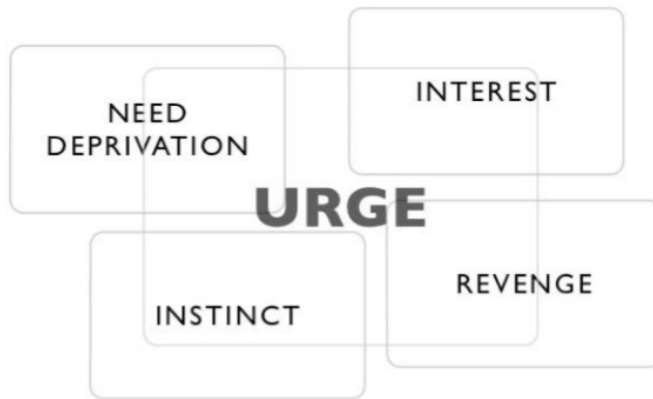
Keinginan

Tema utama yang muncul dari pembahasan mengenai dinamika psikologis motivasi berfokus pada dorongan internal individu. Dorongan ini berasal dari dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk bertindak. Freud (1961) menggambarkan dorongan ini sebagai “ketegangan yang tidak menyenangkan” (*unpleasurable tension*), yakni kondisi ketidaknyamanan psikologis yang menyebabkan ketegangan dan akhirnya memicu seseorang untuk bertindak.

Maslow (1943) menyebutnya sebagai perasaan cemas dan tidak aman (*feel anxious and unsafe*) atau lapar yang ekstrem (*extreme hunger*), bahkan rasa lapar akan hubungan yang penuh kasih sayang (*hunger for affectionate relations*). Sementara itu, McClelland (1966) menggambarannya sebagai dorongan untuk mencapai sesuatu (*urge to achieve*).

Mengambil istilah dari McClelland (1966), tema pertama yang muncul disebut sebagai *urge* yang berarti dorongan kuat atau impuls (Apple Inc., 2007). *Urge* dalam konteks ini menggambarkan kekuatan

atau pendorong internal dari dalam diri individu yang mencakup hal-hal seperti naluri (*instinct*), kekurangan kebutuhan (*need deprivation*), balas dendam (*revenge*), dan minat (*interest*). Gambar 13 menunjukkan ilustrasi dari tema pertama dalam kekuatan motivasi ini, yaitu *urge* yang berfungsi sebagai pendorong utama bagi tindakan individu.



Gambar 1 *Urge* sebagai tema pertama dari *the force*.

Instinct sebagai dorongan alami memiliki sifat sebagai kekuatan yang bekerja secara otomatis untuk mendorong perilaku, mirip dengan refleks psiko-biologis yang berkaitan dengan mekanisme bertahan hidup manusia. Penjelasan mengenai dinamika *instinct* ini sebagian besar berasal dari Freud (1961a, 1961b), tetapi juga didukung oleh Hull dalam teorinya yang disebut *drive theory* (Dipboye, Smith, dan Howell, 1994).

Need deprivation adalah dorongan yang banyak dijelaskan oleh Maslow (1943, 1970). Menurut Maslow, ketika seseorang memiliki kebutuhan yang belum terpenuhi, kekurangan ini akan memicu perilaku untuk menutupi celah tersebut. Selain itu, McClelland (1966) juga berpendapat bahwa ada orang-orang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) yang begitu kuat, sehingga mendorong mereka untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan tersebut.

BAB VI



FAKTOR DOMINAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah salah satu langkah penting dalam perjalanan hidup individu. Pilihan ini tidak hanya berpengaruh pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menentukan karier dan kehidupan masa depan seseorang. Di tengah semakin kompetitifnya dunia kerja dan perkembangan pesat dalam berbagai bidang, pendidikan formal yang lebih tinggi menjadi semakin krusial untuk mencapai sukses. Namun, keputusan untuk melanjutkan pendidikan tidak datang begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungannya.

Kenaikan Pangkat

Menurut Hasibuan (2002), kenaikan pangkat atau promosi merupakan proses di mana seorang karyawan dipindahkan ke

posisi yang lebih tinggi, yang disertai dengan peningkatan tanggung jawab dan wewenang. Kenaikan pangkat tidak hanya dilihat sebagai bentuk penghargaan atas kinerja yang baik, tetapi juga sebagai sarana untuk memotivasi karyawan agar terus meningkatkan prestasinya. Dengan diberikannya promosi, karyawan akan merasa dihargai atas dedikasinya, dan ini menjadi dorongan bagi mereka untuk bekerja lebih keras, lebih efisien, dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada organisasi tempat mereka bekerja.

Dalam dunia kerja, promosi juga menjadi tolok ukur kesuksesan dan perkembangan karier seseorang, karena selain membawa penghargaan, kenaikan pangkat biasanya juga diikuti dengan peningkatan kompensasi atau manfaat lainnya, seperti gaji yang lebih tinggi, fasilitas yang lebih baik, dan peluang yang lebih besar untuk tanggung jawab strategis dalam organisasi.

Dalam konteks Pegawai Negeri Sipil (PNS), kenaikan pangkat memiliki makna yang sedikit berbeda. Bagi PNS, kenaikan pangkat dianggap sebagai bentuk penghargaan yang diberikan negara atas pengabdian dan prestasi kerja yang telah mereka tunjukkan. Kenaikan pangkat bagi PNS bertujuan untuk memberikan dorongan moral dan semangat kepada mereka agar semakin berkomitmen dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dengan mendapatkan kenaikan pangkat, diharapkan PNS bisa berkontribusi lebih besar dalam pelayanan publik dan menjalankan tanggung jawab yang lebih tinggi untuk kesejahteraan masyarakat.

Ada beberapa hal penting yang perlu dipahami terkait dengan sistem kenaikan pangkat bagi PNS. Pertama, kenaikan pangkat merupakan hak bagi setiap PNS, dari golongan terendah hingga golongan tertinggi. Ini berarti setiap PNS memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan kenaikan pangkat, selama mereka memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah. Syarat-syarat ini dapat berupa pencapaian kinerja tertentu, lamanya masa kerja, serta partisipasi dalam pelatihan atau program pengembangan profesional. Kenaikan pangkat bukanlah

BAB VII



ANALISIS MOTIVASI MAHASISWA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PASCASARJANA

Berdasarkan data yang telah diolah dan analisis mendalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Pascasarjana, ditemukan beberapa faktor kunci yang berperan penting dalam proses pengambilan keputusan ini. Salah satu faktor utama adalah motivasi untuk mendapatkan kenaikan pangkat dalam karier profesional. Kenaikan pangkat sering kali menjadi dorongan utama bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi mereka karena dapat meningkatkan kompetensi dan kredibilitas mereka di bidangnya. Ini pada gilirannya membuka peluang lebih besar untuk kemajuan karier di masa depan.

Menurut Pemerintah, kenaikan pangkat merupakan bentuk penghargaan atas prestasi kerja dan pengabdian Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kenaikan pangkat juga berfungsi sebagai dorongan bagi PNS untuk meningkatkan kinerja dan dedikasi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Widana (2020) yang menjelaskan bahwa kenaikan pangkat PNS biasanya didasarkan pada penyesuaian ijazah. PNS yang memperoleh ijazah yang lebih tinggi dari ijazah yang digunakan saat melamar menjadi PNS, berpotensi mendapatkan kenaikan pangkat.

Suwandi, S. (2012) menambahkan bahwa penghasilan sering kali ditentukan oleh pangkat dan golongan seseorang. Dalam sistem birokrasi, semakin tinggi pangkat dan golongan seseorang, semakin banyak tanggung jawab yang diemban, yang berpotensi menghasilkan penghasilan tambahan. Oleh karena itu, banyak profesional merasa terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana agar bisa naik pangkat.

Peningkatan kompetensi dan keahlian yang diperoleh dari pendidikan pascasarjana dianggap penting untuk mencapai posisi yang lebih tinggi. Pendidikan pascasarjana tidak hanya memperluas pengetahuan di bidang tertentu tetapi juga meningkatkan daya saing di tempat kerja. Beberapa perusahaan bahkan menetapkan kualifikasi pascasarjana sebagai syarat untuk promosi, sehingga karyawan yang ingin naik pangkat sering merasa perlu melanjutkan pendidikan mereka. Jika ada hambatan dalam kenaikan pangkat karena kurangnya pendidikan lanjutan, melanjutkan studi pascasarjana menjadi strategi efektif untuk membuka peluang karier yang lebih baik. Gelar yang lebih tinggi sering diasosiasikan dengan kompetensi yang lebih baik, sehingga keputusan untuk melanjutkan pendidikan pascasarjana dapat mempercepat proses kenaikan pangkat dan membantu individu mencapai tujuan karier mereka.

Faktor lain yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan adalah biaya pendidikan, baik biaya langsung maupun tidak langsung. Biaya pendidikan mencakup berbagai pengeluaran seperti biaya kuliah, buku, dan kebutuhan hidup lainnya.

BAB VIII



KONKLUSI KAJIAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Salah satu faktor utama adalah motivasi untuk mendapatkan kenaikan pangkat dalam karier profesional.

Mahasiswa yang ingin meningkatkan kompetensi dan kredibilitas mereka di bidangnya sering merasa terdorong untuk melanjutkan studi agar dapat membuka peluang karier yang lebih luas di masa depan. Selain itu, biaya pendidikan yang bersifat langsung maupun tidak langsung juga merupakan faktor penting. Keterbatasan finansial dapat menjadi kendala bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan, meskipun adanya dukungan finansial dari berbagai sumber dapat membantu meringankan beban tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi. 2014. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Depok: FISIP UI Press.
- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. “Transportasi dan Pengembangan Wilayah”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 12(3).
- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2021. *Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Amri, U. 2021. “Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Memilih Lembaga Pendidikan”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2355—22610.
- Anggraeni, D. 2016. “Pengaruh Prestasi Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Informasi Penawaran Beasiswa S2 terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY Angkatan 2012”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. 2021. “Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan”. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Dahlan, M. Sopiyyudin. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Gaol, Jummy L. 2014. *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hafis, Imam Al Raden. Abdul, Syani. 2013. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanim, L. F., & Puspasari, D. 2021. “Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1838—1848.

- Harahap, D. 1967. “Konsep Pengambilan Keputusan Karier”. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951—952.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idham Kholid. 2017. “Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing”. *Jurnal Tadris*, 10(1).
- Luthans, F. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. 2023. *Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Penerbit Rizquna.
- Milla, H., & Dinda Febriola. 2022. “Analisis Pengambilan Keputusan Memilih/Masuk Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu”. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 149—158.
- Mulyono, H., & Hadian, A. 2019. “Pilihan Rasional Perguruan Tinggi: Sebuah Kajian Literatur”. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1051—1057.
- Nardo, R. 2022. *Human Capital Management*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Prasetyaningrum, I.D. & Marliana, E. 2020. “Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta (Studi pada Universitas Muria Kudus)”. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 61—72.
- Putra, D. R., Pratama, R., & Firta, W. 2022. “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Perguruan Tinggi STKIP PGRI Sumatera Barat”. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 419—423.
- Riyono, Bagus. 2010. *Motivasi dengan Perspektif Psikologi Islam*. Quality Publishing.

- Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua*, Jakarta: PT. Intermedia Personalia.
- Sugeng Prayetno M. C. 2017. “Strategi Human Capital: Sebuah Paradigma Baru Bagi Para Eksekutif? *Jurnal STIE Ganesha* (Manajemen dan Bisnis).
- Sumakta, I. A. 2015. “Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspektasi Kerja terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandi, S. 2012. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghasilan Guru di Era Desentralisasi Pendidikan. *Jurnal Economia*, 8(2), 144—152.
- Tanyid, M. 2014. “Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan”. *Jurnal Jaffray*, 12 (2), 235.
- Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2015. *Economic Development. Eleventh Edition*. United States: Addison Wesley.
- Widana, I. D. K. 2020. “Pengaturan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil Penyesuaian Ijazah (Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002 tentang Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil)”. *Kerta Dyatmika*, 17(1), 71—86.
- Winardi, Setiono. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

PROFIL PENULIS



Elisa Maharani, S.Pd. adalah seorang pendidik yang berdedikasi dalam bidang bimbingan dan konseling. Penulis lahir di Aceh Tengah pada 10 November 1998. Ia menyelesaikan pendidikan formalnya dengan gelar sarjana pendidikan dari jurusan bimbingan dan konseling. Sebagai seorang perempuan beragama Islam, penulis aktif dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, baik secara akademis maupun personal.

Berkat pendidikan dan pengalamannya, penulis memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan yang terarah serta solusi atas tantangan yang dihadapi siswa dalam masa-masa perkembangan. Penulis tinggal di Pantan Sile Kec. Kute Panang, Aceh Tengah. Penulis dapat dihubungi melalui e-mailnya di elisamaharani11@gmail.com dan nomor telepon 082370340169.



MOTIVASI BELAJAR

dalam *Pendidikan*

Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi

Dalam pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Motivasi belajar mengacu pada dorongan dari dalam individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar dengan tujuan mencapai suatu hasil atau prestasi tertentu. Pemahaman tentang konsep motivasi belajar sangatlah penting, terutama bagi para pendidik karena hal ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif.

Motivasi belajar adalah landasan bagi seorang pelajar dalam mencapai keberhasilan akademik. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar telah menjadi topik kajian yang sangat relevan bagi para pendidik, psikolog, dan pemerhati pendidikan di seluruh dunia. Dalam karya ini, pembaca akan disuguhkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep motivasi belajar, teori-teori yang melandasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dalam konteks pendidikan.

Penerbit
litnus.



litnasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-623-519-273-4



9 786235 192734